

**MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN EL-
BAYAN BENDASARI MAJENANG CILACAP JAWA TENGAH**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
EMI TAVIPI
NIM. 102323089**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Emi Tavipi
NIM : 102323089
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syari'ah

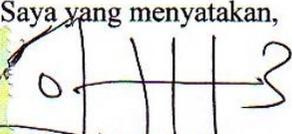
Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 3 Februari 2016

Saya yang menyatakan,




Emi Tavipi
NIM. 102323089



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN EL-BAYAN
BENDASARI MAJENANG CILACAP JAWA TENGAH**

Yang disusun oleh Saudara/i **EMI TAVIPI** NIM. **102323089** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 16 Desember 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy.)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

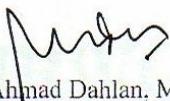
Ketua Sidang/Penguji


Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji


Rahmini Hadi, SE., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Pembimbing/Penguji


Ahmad Dahlan, M.S.I
NIP. 19731014 200312 1 002

Purwokerto, Februari 2016

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan,



Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 199403 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Rektor IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

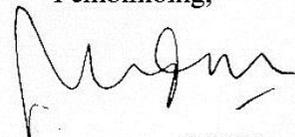
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Emi Tavipi, NIM: 102323089 yang berjudul:

MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN EL-BAYAN BENDASARI MAJENANG CILACAP JAWA TENGAH

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Februari 2016
Pembimbing,



Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731017 200312 1 002

**MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN
DI PONDOK PESANTREN EL-BAYAN BENDASARI MAJENANG
CILACAP JAWA TENGAH**

Emi Tavipi
NIM 102323089

ABSTRAK

Manajemen adalah penggunaan sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran dari kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non profit. Pondok Pesantren memiliki fungsi yaitu sebagai lembaga pencetak sumber daya manusia yang unggul dan sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan untuk memberdayakan masyarakat terutama masyarakat di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren El-Bayan merupakan Pondok Pesantren yang tidak hanya memberikan pendidikan di bidang keagamaan, tetapi juga memberikan ilmu pendidikan di bidang ekonomi dengan mengajarkan wirausaha. Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Persoalan yang akan dikaji adalah bagaimana pelaksanaan Manajemen di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang dalam mengembangkan kewirausahaan, serta beberapa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang dalam Mengembangkan Kewirausahaan dengan menggunakan analisis SWOT.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari subjek penelitian seperti, pengasuh pondok pesantren El-Bayan, pengurus Pondok Pesantren dan santri pengelola kewirausahaan. Dalam pengumpulan datanya penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pelaksanaan Manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren El-Bayan cukup baik dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki baik sumberdaya manusia maupun sumber daya alam.

Terbukti dengan kinerja santri yang profesional dan penuh tanggung jawab. Adapun pelaksanaan Manajemen Pondok berbasis Kewirausahaan ini sebagai aktualisasi fungsi dan peran pondok pesantren sebagai pencetak sumber daya manusia yang unggul. Analisis SWOT diperoleh strategi SO, ST, WO, WT.

Kata kunci : Manajemen Pondok, Kewirausahaan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta' addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'marbūḥah diakhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta'marbuḥah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Ḍammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسي	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>

4.	Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لألن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawīal-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan kepada kita semua sehingga kita selalu diberi keridhoan dalam bertindak dan keberkahan dalam berkarya. Karena hanya kepada-Nyalah kita sebagai manusia tidak akan lepas berhenti bermunajat pada raja alam semesta Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga tetap tersanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam seluruh jagat raya yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusun sampaikan tulus terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E, M.S.I., Ketua Prodi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

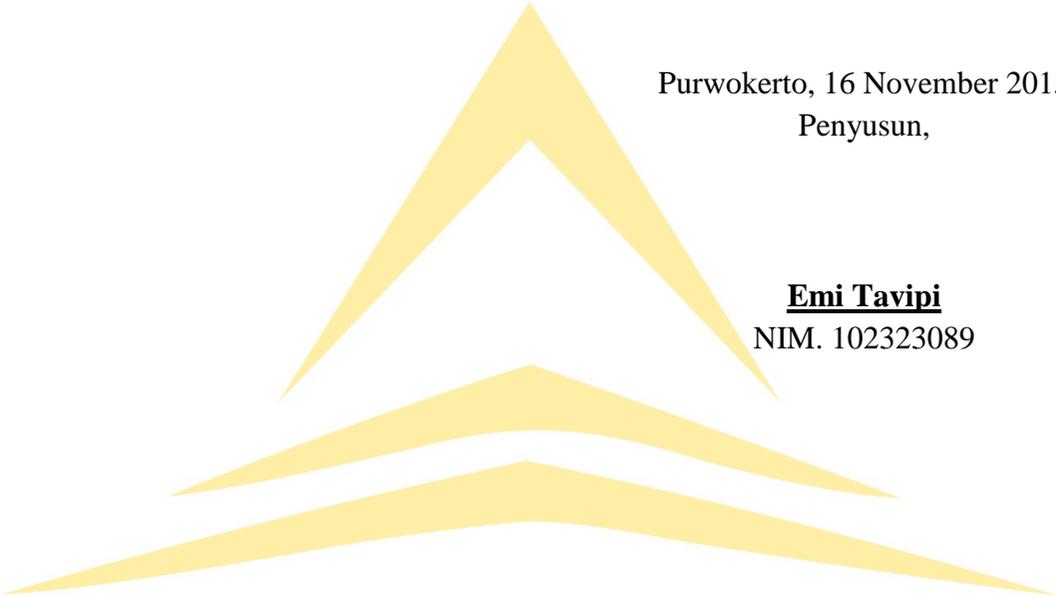
4. Ahmad Dahlan M.S.I, sebagai pembimbing yang dengan penuh kesabarannya membimbing penyusun sampai skripsi ini selesai melalui pengarahan dan diskusi.
5. Abah Ky Taufiqurrahman, Pengasuh Pondok Pesantren Darur Abror Purwokerto, yang telah mendidik, memberi motivasi kepada penyusun dan yang senantiasa penyusun harapkan fatwa serta barokah ilmunya.
6. *Asatidz wa Asatidzah* Pondok Pesantren Darur Abror Purwokerto. Semoga ilmu yang telah diberikan bisa memberi kemanfaatan dan keberkahan.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi IAIN Purwokerto.
8. Segenap Staff Perpustakaan IAIN Purwokerto.
9. KH. Muhammad Al-Hafidz selaku salah satu pengasuh pondok pesantren El-Bayan yang dengan sabar dan rendah hati membimbing dan mengarahkan penyusun.
10. Fauziyah, selaku Lurah Putri Pondok Pesantren El-Bayan beserta jajaran pengurus yang telah membantu penyusun dalam menyusun skripsi.
11. Teristimewa untuk ayahhanda tercinta Tavip Setiono dan ibunda tercinta Tasmilatun yang senantiasa memberikan yang terbaik, do'a yang tulus, kasih sayang dan cinta yang melimpah, dorongan serta perhatian yang sangat mendalam.
12. Sahabat-sahabatku: Tika, Fina, Alvi, Wawa, Rosi, Afi, Zaenab, Laely dan Arina. Terimakasih kalian telah menjadi bagian dari cerita dan kisah hidupku, yang tak pernah lelah memberikan segenap motivasi dan do'anya kepada penyusun. Semoga kebaikan dan keberkahan selalu menyertai kalian semua.

13. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak kekurangan dan kesalahan. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Purwokerto, 16 November 2015
Penyusun,

Emi Tavipi
NIM. 102323089



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren El-Bayan
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Santri Pengelola Kopontren
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Santri Pengelola El-Bayan Tailor
- Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Santri Pengelola Peternakan Sapi dan Kambing
- Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Santri Pengelola Peternakan Burung
- Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Santri Pengelola Perkebunan Jambu
- Lampiran 10 Daftar Dewan Pengasuh
- Lampiran 11 Struktur Organisasi Pondok Pesantren El-Bayan
- Lampiran 12 Data Jumlah Santri
- Lampiran 13 Data Sarana dan Prasarana
- Lampiran 14 Foto Kegiatan
- Lampiran 15 Sertifikat
- Lampiran 16 Surat-surat
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Pondok Pesantren	17
1. Pengertian Manajemen	17
2. Pengertian Pondok Pesantren	19
3. Unsur-unsur Manajemen Pondok Pesantren.....	21

a) Pondok atau Masjid.....	21
b) Pengajaran Kitab Islam Klasik.....	23
c) Santri.....	24
1. Santri Mukim	25
2. Santri Kalong.....	25
d) Kyai.....	26
B. Kewirausahaan	29
1. Tujuan Pondok Pesantren berbasis kewirausahaan	30
2. Metode Pondok Pesantren untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan	30
a. Bimbingan Potensi Santri	30
b. Alternatif Bidang Usaha	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil Pondok Pesantren El-Bayan.....	46
1. Sejarah berdirinya dan Letak Geografis Pondok Pesantren El-Bayan.....	46

2. Manajemen Organisasi.....	50
3. Pengembangan Infrastruktur Pondok Pesantren El-Bayan .	50
4. Karakteristik Budaya Pondok Pesantren El-Bayan.....	51
a. Interaksi Internal Santri.....	51
b. Model Pendidikan Wirausaha Pondok Pesantren El-Bayan.....	51
B. Analisis Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren El-Bayan	53
1. Permodalan	53
2. Jenis Usaha dan Pendidikan Keterampilan Santri Pondok Pesantren El-Bayan.....	54
a. Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) El-Bayan.....	55
b. Keterampilan Menjahit (El Bayan Tailor)	58
c. Perbengkelan.....	60
d. Peternakan.....	62
e. Perkebunan.....	69
f. Pertanian.....	73
g. Perikanan.....	75
3. Sistem Penjualan	77
4. Sistem Pemasaran	78
C. Analisis SWOT	78
a. Analisis Faktor internal	78
b. Analisis Faktor Eksternal	80

c. Matrik SWOT Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren El-Bayan Majenang	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran.....	90
C. Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen dalam sebuah pesantren harus dilaksanakan agar pesantren bisa bersaing dengan arus perkembangan zaman yang semakin pesat. Selain itu, agar tujuan-tujuan yang direncanakan bisa terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang bertujuan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan moral sebagai pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kehadiran pesantren ditegah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga penyiaran agama Islam tetapi sebagai lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan yang mengembangkan sikap kemandirian yaitu kewirausahaan. Karena kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Untuk itu maka pesantren harus bisa dimanajemen dengan sebaik mungkin. Karena seringkali pesantren identik dengan kepemimpinan kyai yang seluruh kebijakan-kebijakanya cenderung bersifat eksklusif karena diputuskan sendiri.

Pondok Pesantren sebagai salah satu bagian dari tradisi adiluhung di Indonesia yang berkarakter dan membudaya, terbagi menjadi beberapa jenis yang berkembang dan memiliki ciri khas. Ciri khas tersebut dilatarbelakangi oleh keadaan sosial geografis dan pandangan hidup masing-masing kyai di

pondok pesantren yang didirikan. Sebagai salah satu tradisi yang masih dilestarikan, pondok pesantren dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pondok Pesantren salaf dan pondok pesantren khalaf.

Menurut rumusan Departemen Agama RI dalam buku petunjuk *Teknik Pondok Pesantren* menyatakan bahwa pondok pesantren salafiyah adalah tipe pondok pesantren yang masih tetap mempertahankan sistem khas yang dianut pesantren, baik kurikulum maupun metode pembelajarannya. Pada umumnya, bahan pelajaran meliputi ilmu-ilmu agama Islam dan bahasa Arab. Pengajarannya juga masih menggunakan kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab dan sedikit sekali diajarkan pelajaran yang bersifat umum. Metode yang diajarkan dalam pondok pesantren salaf juga menggunakan metode wetonan atau bandongan dan sorogan atau hafalan.¹

Pondok pesantren salaf tidak ikut serta dalam ujian yang diselenggarakan oleh pemerintah secara nasional sehingga tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti ke jenjang yang lebih tinggi pada lembaga pendidikan sekolah, dan tidak dapat memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang mensyaratkan adanya ijazah. Oleh karena itu, kenaikan tingkat seorang santri ditandai dengan adanya tamat (*khatam*) atau berganti kitab yang dipelajari.²

Adapun cara untuk menjaga tradisi Islam di lembaga pondok pesantren Salafiyah, yaitu dengan menjaga tradisi pembacaan shalawat Nabi seperti, *Barzanji Nazam* dan *Natsar* tetap dilestarikan, begitu juga tradisi

¹SamsulNizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 115.

²*Ibid*, hlm. 115-117.

dalam memeriahkan hari-hari besar Islam masih sangat sakral dan agung di kalangan pesantren Salafiyah.³ Disamping memberikan pengajaran tentang berbagai ilmu-ilmu Islam, pondok pesantren salafiyah juga tetap menjaga tradisi adiluhung pondok pesantren. Jika dilihat dari segi tradisi dan sistem pendidikannya, sistem salafi adalah bentuk dari sistem yang dipakai oleh pondok pesantren tradisional.

Pesantren Khalaf atau Khalafi berasal dari bahasa Arab yang artinya baru. pondok pesantren Khalafiyah merupakan pondok pesantren yang mampu menerima hal-hal baru yang dinilai baik tanpa menghilangkan tradisi lama yang baik. pondok pesantren khalaf adalah lembaga pondok pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau Pondok Pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti MI/SD, MTs/ SMP, MA/SMA/SMK dan bahkan PT dalam lingkungannya. Jika dilihat cirinya, pondok pesantren khalafiyah merupakan bentuk dari pondok pesantren modern yang sistem pendidikannya diperbaharui atau dimodernkan pada segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem sekolah umum.

Dengan demikian, dalam pondok pesantren khalaf tidak lagi memakai sistem pengajaran tradisional seperti sorogan, wetonan, dan bandongan. Namun, pengajaran kitab Islam klasik masih tetap dipertahankan. Pesantren

³SamsulNizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual*, hlm. 120.

dalam bentuk ini diklasifikasikan dalam pondok pesantren modern dengan meninggalkan bentuk-bentuk yang sifatnya tradisional.⁴

Selain itu agar dapat menjawab tantangan zaman maka pondok pesantren sangat memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen dan sikap kemandirian atau berwirausaha, perencanaan dan strategi yang digunakan dalam manajemen modern yang merupakan ilmu terapan, yang dapat digunakan dimana saja baik diperusahaan, sekolah, masjid, dan salah satunya pondok pesantren.

pondok pesantren berbasis kewirausahaan adalah pondok pesantren yang selain membekali santrinya dengan ilmu Agama juga membekali santri dengan keterampilan dalam berwirausaha, dalam hal ini dimaksudkan agar santri memiliki skill untuk bekal setelah keluar dai pondok pesantren.

Pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya di Indonesia. Pendidikan ini semula pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian dikembangkan dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para santri, yang kemudian disebut dengan pesantren. Meskipun bentuknya masih sangat sederhana, pada waktu ini pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan di anggap sangat bergengsi. Lembaga

⁴Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.. 72.

pesantren inilah yang kemudian para kaum muslimin mendalami ajaran agama Islam khususnya menyangkut kehidupan keagamaan.⁵

Pesatnya perkembangan dunia pendidikan sekarang dalam rangka memasuki era globalisasi banyak tantangan dan pertanyaan yang harus bisa dijawab oleh pondok pesantren, jika pada masa lalu pondok pesantren selalu identik dengan keterbelakangan teknologi, selalu minder jika dihadapkan dengan ilmu-ilmu barat, selalu identik dengan sarung, kampungan dan tidak mandiri maka di milenium kedua pondok pesantren dituntut untuk bisa menghasilkan alumni-alumni yang berpengetahuan, mengerti teknologi dan mampu berwirausaha. Namun bukan berarti pesantren selalu identik dengan keterbatasan teknologi karena pada tahun 1930 pendidikan pesantren pertama kalinya dibanggakan sebagai sistem yang tidak terpaku dengan pemupukan pengetahuan dan pengasahan otak, tetapi juga mementingkan kepribadian serta karakter manusia.⁶

Agar bisa mengimbangi tantangan zaman yang kian berkembang pesat, maka pondok pesantren sangat memerlukan sentuhan-sentuhan manajemen dan kewirausahaan, agar semua rencana yang sudah dibuat bisa terlaksana dan tercapai sesuai dengan yang dibutuhkan di masyarakat.

Salah satu contoh pondok pesantren yang memiliki manajemen kewirausahaan adalah pondok pesantren El-Bayan yang berada di Jl. Ky.M. Syuhud No. 1, Bendasari, Majenang, Cilacap Jawa Tengah yang menjadi salah

⁵ H. M. Sulthon Masyhuddan M khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm. 1.

⁶ Taufik Abdullah, *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 110.

satu pesantren yang berperan dalam arus perubahan sosial. Di samping memberikan pengajaran tentang pendidikan agama Islam melalui pendidikan formal maupun informal, pondok pesantren El-Bayan juga membekali para santri dengan memberikan ilmu pendidikan di bidang ekonomi dengan mengajarkan wirausaha. Dengan memanfaatkan sumbangan-sumbangan dan usaha ekonomi yang berasal dari partisipasi wali santri berupa SPP, syahriah⁷ dan para donator sebagai bekal untuk memberikan pendidikan ekonomi untuk melatih berwirausaha bagi santri-santri yang berada di pondok pesantren El-Bayan.

Pemberian ilmu pendidikan ekonomi dengan mengajarkan wirausaha ini sebagai wujud keterlibatan pondok pesantren untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial dalam menangani masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Pondok pesantren El-Bayan memiliki visi yaitu membentuk manusia yang bertaqwa dan berakhlaqul karimah, dan misi membantu masyarakat dalam mewujudkan generasi Islam yang terampil dan mandiri, pondok pesantren El-Bayan memberikan strategi perpaduan antara pemberian atau penanaman ilmu pengetahuan agama dan umum juga memberikan ketrampilan-ketrampilan (*life skill*) bagi para santri yang berkiblat akhlak Rasulullah saw. Pondok pesantren El-Bayan mengajarkan beberapa ketrampilan (*life skill*) dan pendidikan usaha kepada para santrinya sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupan di masyarakat setelah keluar dari pondok

⁷ Syahriah adalah sejenis iuran yang dibayarkan setiap bulan oleh santri kepada pondok pesantren. uang tersebut biasanya digunakan untuk biaya akomodasi berupa pendidikan dan kebutuhan santri di pondok pesantren.

pesantren, berupa ketrampilan komputer, peternakan, pertukangan, pertanian, perdagangan, dan ketrampilan jasa yang disesuaikan dengan potensi dari masing-masing santri sebagai bekal untuk mereka ketika mereka kembali ke tempat asal masing-masing.

Karena dilihat dari sudut pandang Manajemen kewirausahaanya pondok pesantren El-Bayan dinilai lebih berkembang dengan adanya manajemen yang baik dari setiap masing-masing jenis usaha yang dijalankannya.

Pemberian ketrampilan (*life skill*) secara langsung diterapkan dan dipraktekkan oleh para santri. Pondok pesantren telah menyediakan lahan dan segala fasilitas untuk mengasah dan melatih ketrampilan tersebut. Pemberian ketrampilan tersebut disesuaikan dengan jam sekolah dan mengaji santri agar tidak mengganggu jadwal belajar santri. Pengelolaan berbagai wirausaha sebagian besar dikelola oleh santri senior yang sudah lulus pendidikan Madrasah Aliyah.

Salah satu faktor pendukung pemberian ketrampilan (*life skill*) wirausaha di pondok pesantren adalah tersedianya lahan yang cukup dan berbagai jenis pilihan ketrampilan yang akan dipelajari.⁸ Dari semua jenis ketrampilan usaha tersebut, pengelolaannya semua diserahkan kepada santri dan di bawah bimbingan santri-santri senior. Di antara jenis usaha dan ketrampilan itu adalah Koperasi pondok pesantren (Kopontren) yang berdiri tahun 1977, El-Bayan Tailor (Ketrampilan Menjahit), pertanian dengan menggarap tanah wakaf, perbengkelan sepeda, wartel, tempat jahit, percetakan sablon, perikanan, dan

⁸ Muhammad NasridanSundarini, *KewirausahaanSantri: BimbinganSantriMandiri*, (Jakarta: Citrayudha, 2004), hlm. 28.

peternakan. Pondok pesantren El-Bayan disamping sebagai lembaga pendidikan, juga sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yaitu dengan ikut serta dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat dengan membuat perhimpunan yang bernama KOBER (Komunitas Masyarakat Bergerak) yang anggotanya terdiri atas para tukang becak di Majenang.

Salah satu faktor pendukung adanya ketrampilan berwirausaha adalah lokasi pondok pesantren yang berada di daerah pedesaan sehingga banyak lahan yang bisa dimanfaatkan, baik milik sendiri maupun berasal dari tanah wakaf.⁹ Dengan letak geografis yang mendukung berupa dataran rendah yang dikelilingi pegunungan. Luas wilayah Desa Padangsari mencapai 455 Ha, dan 322 Ha di antaranya merupakan lahan pertanian dan perkebunan.¹⁰ Hal ini sangat mendukung untuk pengembangan ketrampilan dan usaha santri. Juga di samping itu terdapat tanah wakaf yang luas sekitar 1/8 hektar sehingga santri bisa menerapkan ketrampilan bertani dengan menggarap tanah wakaf.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pondok pesantren memiliki fungsi yaitu sebagai lembaga pencetak sumber daya manusia yang unggul dan sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan untuk memberdayakan masyarakat terutama masyarakat di pondok pesantren.¹¹ Pondok pesantren El-Bayan memiliki beberapa alumni yang setelah menetap di daerah masing-masing atau di daerah perantauan melanjutkan berwirausaha, seperti membuka usaha di bidang agribisnis berupa pertanian,

⁹*Ibid*, hlm. 28

¹⁰Dokumen Profil Pondok Pesantren El-Bayan, diakses pada tanggal 11 Maret 2014.

¹¹ Ahmad Faozan, "Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi", dalam *Jurnal Studi Islam dan Budaya*. Vol. 4, No. 1, Januari-Juni, (STAIN Purwokerto, 2006), hlm. 89.

peternakan, perkebunan atau menjalankan usaha jasa. Dengan pendidikan yang telah didapat di pondok pesantren El-Bayan, mereka mampu menumbuhkan jiwa kemandirian ekonomi dan sikap optimis menatap masa depan. Konsep tersebut sejalan dengan sifat Nabi Muhammad saw dalam menjalani hidup.

Pondok pesantren El-Bayan mencontoh sifat teladan Rasulullah dalam menjalankan wirausahanya. Hal ini terlihat dari konsep pemberdayaan ekonomi yang dipercayakan kepada santri, baik dari pengelolaan, pengembangan, pemasaran hingga laporan keuangan. Santri juga memiliki manajemen waktu yang baik sehingga antara berlatih berwirausaha dan belajar agama (mengaji) bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Dari latar belakang tersebut penyusun merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana manajemen yang diterapkan pondok pesantren El-Bayan Bendasari Majenang dalam mengenalkan, memupuk, menumbuhkan, dan mengembangkan kewirausahaan. Dengan mengangkatnya menjadi sebuah skripsi dengan judul: **“Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah”**.

B. Definisi Operasional

Agar tidak menjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah penting. Istilah-istilah penting tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Pondok Pesantren

Adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹²

M. Arifin, sebagaimana dikutip oleh Mujamil Qomar, mendefinisikan Pondok Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kompleks) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kyai dengan cirri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.¹³

Jadi Manajemen Pondok Pesantren adalah proses pendidikan agama yang diakui oleh masyarakat dengan sistem asrama yang berada di bawah kedaulatan kyai.

2. Kewirausahaan

Menurut Hisrich, Peter dan Shepherd kewirausahaan merupakan proses yang dinamis untuk memperoleh tambahan kekayaan. Hanya individu yang berani mengambil resiko utama dalam hal modal, waktu, dan

¹²Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 2.

¹³ChoirulFuad Yusuf dan Siswanto, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, (Purwokerto: Stain Press, 2010), Hlm. 27.

komitmen karir atau dapat menyediakan nilai bagi beberapa produk dan jasa saja yang bisa menambah kekayaan.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penyusun telah kemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana manajemen kewirausahaan di pondok pesantren El-Bayan Bendasari Majenang?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang dalam mengembangkan kewirausahaan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang dalam *manage* dan mengembangkan kewirausahaan.
- b. Untuk mendeskripsikan apa sebenarnya yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang dalam mengembangkan kewirausahaan.

¹⁴Moh. AlifuddindanMashurRazak, *KewirausahaanStrategiMembangunKerajaanBisnis*, (Jakarta: MagnasciptPublishing, 2015), Hlm. 23.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

- 1) Untuk menambah khasanah keilmuan Islam
- 2) Merupakan sumber referensi dan sarana pemikiran bagi kalangan akademis dalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan berguna sebagai bahan perbandingan bagi penulis yang lain.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kewirausahaan di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang.
- 2) Mampu meningkatkan citra pendidikan Pesantren sekaligus mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, akan penulis kemukakan bebrapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Amin Widjaja dalam buku Manajemen suatu Pengantar menjelaskan bahwa Manajemen adalah proses perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*) kegiatan anggota organisasi dan kegiatan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁵

¹⁵Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 5.

Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, dalam bukunya *Manajemen Syariah dalam Praktek* menjelaskan tentang perencanaan dalam islam adalah sebuah pekerjaan dalam bentuk pemikirkan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Perencanaan merupakan keniscayaan, sebuah keharusan disamping sebagai sebuah kebutuhan.¹⁶

Malayu yang mengutip Henry Fayol tentang prinsip-prinsip Manajemen seperti: *Devision Of Work* (pembagian Kerja), *Authority and Responsibility*, *Disipline*, *Unit of Command*, *Unit of Direction*, *Subordination of Individual Interest Into General Interest*, *Remuneration of Personel*, *Centralization*, *Scalar of chain (Hierachy)*, *Order*, *Equity*, *Initiative*, *Esprit de Corp (Asas Kesatuan)*, *Stability of Turn-over of Personel* (Kestabilan Jabatan Karyawan).¹⁷

Menurut Fathul Aminudin Aziz dalam buku yang berjudul *Manajemen Pesantren* mengatakan bahwa pendidikan pondok pesantren merupakan pusat pengembangan sumber daya manusia (*Human Resources*) agar memiliki kehidupan yang lebih baik dan memiliki sikap memanusiakan manusia (*humanis*). Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan keilmuwan dapat memberikan keseimbangan dalam berbagai disiplin keilmuwan sehingga dapat memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat, santri

¹⁶Didin hafidudin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2003), Hlm. 77.

¹⁷Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), Hlm.35.

memiliki wawasan yang luas, mampu menghadapi modernitas tanpa kehilangan identitas dalam dirinya.¹⁸

Pesantren merupakan salah satu model dari pendidikan berbasis masyarakat yang berdiri atas dasar inisiatif masyarakat Muslim yang bertujuan untuk mendidik generasi muda agar memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik.¹⁹ Seiring dengan derasny arus perubahan sosial akibat modernisasi dan industrialisasi, hal itu menuntut pesantren memberikan reaksi dan respon secara memadai tanpa mengubah tradisi baik yang telah ada. Upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dan *sosio-cultur* yang ada dalam tradisi pesantren yaitu menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat, terutama masyarakat di pondok pesantren. Posisi pesantren yang berada pada wilayah pedesaan dan dunia luar sangat memungkinkan menjadi *culture broker* (lembaga perantara) yang efektif untuk memajukan masyarakat yang lebih inovatif sebagai solusi pemenuhan kebutuhan yang variatif.

Selain mengambil dari buku-buku referensi di atas, penyusun juga melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada dan yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan masalah manajemen Manajemen Kewirausahaan yang dapat dijadikan bahan acuan dan masukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁸FathulAminudin Aziz, *ManajemenPesantren: ParadigmaBaruMengembangkanPesantren*, (Purwokerto: StainPress, 2014), hlm. 8.

¹⁹Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pesantren: Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 15.

Tabel.1

Telaah Pustaka

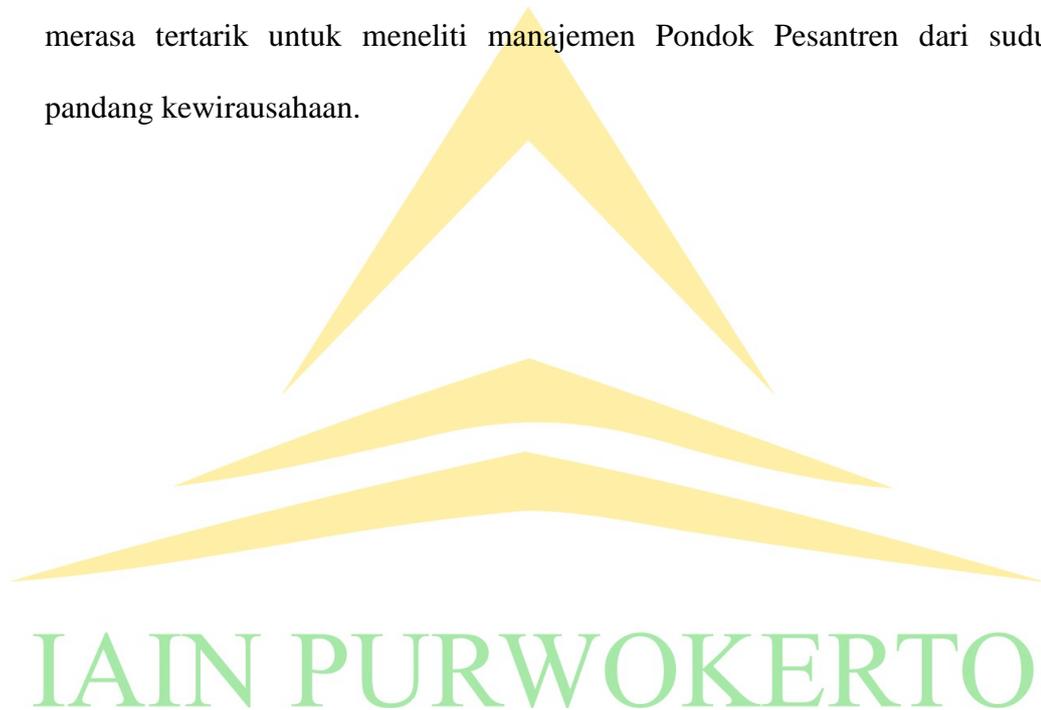
Nama (Judul Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
Siti Nur Azizah (“Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga)”, 2012)	Pondok pesantren dalam melakukan optimalisasi peran pemberdaya serta strategi perlindungan sebagai konsep dan aplikasi lanjutan pemberdayaan ekonomi pesantren dengan menerapkan konsep penerapan nilai-nilai kemandirian ekonomi di dalam pondok pesantren untuk melaksanakan program pemberdayaan kesejahteraan ekonomi masyarakat. ²⁰	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Tujuan sama untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pondok pesantren • Perbedaan: <ol style="list-style-type: none"> a. Fokus penelitian pada pemberdayaan ekonomi santri (SDM) bukan pada Lembaganya b. Menggunakan sistem nilai-nilai budaya kenabian (wirausaha) yang diterapkan pondok pesantren
Rizqi Respati Suci Megarani (“Strategi Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”), 2010.	Strategi Pondok pesantren dalam rangka memberdayakan potensi santri melalui pemberian Kurikulum pendidikan formal, informal, dan ketrampilan (<i>skill</i>). ²¹	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Tujuan sama untuk peningkatan potensi santri dalam rangka mengembangkan ketrampilan (<i>skill</i>) yang dimiliki oleh santri sebagai bekal masa depan • Perbedaan: Lebih menekankan kepada ketrampilan (<i>skill</i>) praktek secara langsung.
Ebah Suaibah (“Pemberdayaan	Motivasi Kepada Para Santri dalam Dunia	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Tujuan sama untuk pemberdayaan

²⁰Siti Nur Azizah, “Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga” (Syariah-STAIN Purwokerto, Skripsi, tidak diterbitkan, 2012).

²¹ Rizqi Respati Suci Megarani, “Strategi Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”(diakses pada hari Selasa pukul 21.00)

Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram, (Studi kasus di Pondok Pesantren Al Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung, Jawa Barat)", 2009.	Wirausaha dengan melakukan pembinaan di bidang keagamaan dan bidang wirausaha ²²	ekonomi santri <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan: Jenis usaha untuk memberdayakan dengan memberikan ketrampilan berupa penanaman jamur tiram untuk memotivasi santri berwirausaha.
---	---	--

Karena belum ada skripsi yang membahas judul tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti manajemen Pondok Pesantren dari sudut pandang kewirausahaan.



²² Ebah Suaibah, “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram, (Studi kasus di Pondok Pesantren Al Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung, Jawa Barat), diakses pada hari Selasa Pukul 21.00

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah dalam pembahasan skripsi ini penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab. Penulis membaginya menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama memuat tentang pendahuluan. Pada bagian ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi mengenai landasan teori yang berkaitan dengan manajemen kewirausahaan di pondok pesantren El-Bayan Majenang.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang analisis manajemen kewirausahaan di pondok pesantren El-Bayan Majenang.

Bab kelima adalah penutup. Dalam bagian ini, berisi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran dan kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Adapun pada bagian akhir skripsi ini, peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Pelaksanaan Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang

Pondok pesantren El-bayan dalam menerapkan manajemen kewirausahaannya adalah semua kegiatan kewirausahaan seluruhnya dilakukan oleh santri. Dalam hal ini modal dalam menjalankan semua bisnis atau kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren adalah modal yang berasal dari kyai yang diserahkan kepada santri untuk di kelola, baik dari segi pengelolaan sampai dengan hasil penjualan, semua hasil diserahkan kepada kyai tanpa adanya pengurangan maupun penambahan sesuai dengan hasil keuntungan yang didapat. Hal ini sudah berjalan lebih dari tiga tahun.

Pengasuh mempercayakan berbagai bidang wirausaha ini kepada santri karena senang dengan kinerja santri yang mampu menjaga akhlaknya, sehingga pondok pesantren tidak mengalami kerugian atas pengelolaan kewirausahaan yang dipercayakan kepada para santri tersebut.

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat kegiatan manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang

Kegiatan manajemen kewirausahaan yang diterapkan di PP El-Bayan berdasarkan analisis SWOT yang penulis lakukan terdapat faktor penghambat yang perlu diatur dengan baik agar bisa diatasi sejak awal. Antisipasi ini bisa diwujudkan dengan perencanaan program yang sesuai dengan kekuatan yang dimiliki dan pendukung lain sehingga kegiatan manajemen kewirausahaan yang diterapkan di PP El-Bayan bisa berjalan secara maksimal.

Faktor pendukung kegiatan manajemen kewirausahaan di PP El-Bayan diantaranya, adanya lahan yang memadai guna pengembangan kewirausahaan, jaringan relasi yang baik dengan para pakar dibidang kewirausahaan yang dikembangkan, adanya Laksana Baru dan Laksana Boga sebagai mitra kerja yang keduanya masih dalam kepemilikan keluarga PP El-Bayan. Faktor-faktor tersebut merupakan kekuatan yang bisa menjadi dasar pengembangan kewirausahaan yang mampu menjadi daya tarik untuk menjaring santri baru yang harapannya setelah mereka selesai dari studinya tidak saja cakap dalam ilmu agama, namun mereka juga bisa mengembangkan kewirausahaan yang bisa dijadikan sumber penghidupan dimasa yang akan datang.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat kegiatan manajemen kewirausahaan yaitu pendanaan yang sangat terbatas dari kyai, pengelolaan yang hanya dilakukan oleh sebagian kecil santri serta belum maksimalnya

penguasaan teknologi. Semua faktor tersebut perlu mendapat perhatian serius agar kegiatan kewirausahaan yang dilakukan bisa lebih maksimal. Misalnya dari segi teknologi, pemaksimalan teknologi ini diharapkan mampu memacu produksi yang bermutu dan pada akhirnya bisa dipasarkan dengan kepuasan pelanggan yang tinggi.

B. Saran-saran

Sebagai sebuah hasil analisa dalam penelitian, maka penulis memberikan sumbangsih berupa saran yang bertujuan agar menjadi bahan proyeksi dan perbaikan dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren El-Bayan Majenang. Dengan tanpa bermaksud untuk menggurui, sumbangsih dan saran yang konstruktif penyusun uraikan sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh pondok pesantren El-Bayan
 - a. Sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung proses Manajemen kewirausaha santri.
 - b. Lebih meningkatkan hubungan yang komunikatif dan intens kepada para santri pengelola wirausaha pondok pesantren
 - c. Hendaknya pemberian bekal ketrampilan (*skill*) diperuntukkan untuk seluruh santri baik putra maupun putri dan tidak hanya terbatas kepada santri putra
 - d. Lebih intensif dalam melakukan pengawasan terhadap perkembangan Manajemen kewirausaha di pondok pesantren

2. Kepada pengurus pondok pesantren El-Bayan
 - a. Hendaknya memberikan peluang seluas-luasnya kepada seluruh santri yang berminat dan tertarik untuk belajar mengembangkan potensi atau ketrampilan di bidang wirausaha tanpa adanya pembatasan bagi santri yang sudah senior
 - b. Alokasi atau manajemen waktu untuk santri yang mengelola kewirausahaan lebih diefektikan
 - c. Perlu adanya pembentukan struktur kepengurusan atau organisasi secara tertulis untuk pengelolaan wirausaha pondok pesantren agar pembagian *job description* lebih jelas.
3. Kepada para santri pengelola kewirausahaan pondok pesantren
 - a. Istiqomah dalam mengamalkan ilmu yang sudah didapat terutama dalam kewirausahaan
 - b. Mampu mengaplikasikan ilmu atau ketrampilan wirausaha yang dapat memberikan manfaat untuk masyarakat dan sekitarnya

C. Penutup

IAIN PURWOKERTO

Penyusun menyadari bahwa sebagai manusia yang tidak pernah terlepas dari kesalahan dan kekhilafan, maka dalam menyusun atau menuliskan skripsi ini penyusun mengucapkan permohonan maaf apabila ada kesalahan karena di dunia ini tidak ada manusia yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, semoga segala apa yang telah

diberikan secara ikhlas akan mendapatkan ridho dari Allah SWT berupa pahala yang berlipat-lipat, Aamiin.

Akhirnya dengan segala kekurangan penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun sendiri maupun orang lain. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penyusun pasrahkan segala urusan kepada Allah SWT. Semoga skripsi ini mendapatkan ridho dan manfaat, Aamiin.

Purwokerto, 16 November 2015
Penyusun

Emi Tavipi
NIM: 102323089



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1987. *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*, Jakarta: LP3ES.
- Abdurrahman, Nana Herdiana. 2013. *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*. Cet. 1. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aminudin Aziz, Fathul. 2012. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*.Cet. 1. Cilacap: Pustaka El-Bayan.
- _____. 2014. *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cresswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Fuad, Choirul & Suwito NS, et al. 2010. *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ghazali, M. Bahri. 2002. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Cet 1. Jakarta: Gema Insani.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Cet. 5. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Masyhud, Sulthan dan Khusnurdilo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- _____. 2004. *Manajemen Pondok Pesantren*. Cet ke. 2. Jakarta: Diva Pustaka.
- Nasri, Muhammad & Sundarini. 2004. *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: Citrayudha.

- Nizar, Samsul. 2007. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rangkuti, Freedy. 2001. *SWOT Balance Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat Yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Resik* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Razak, Mashur dan Moh. Alifuddin. 2015. *Kewirausahaan Strategi Membangun Kerajaan Bisnis*. Jakarta: Magnascipt Publising.
- Sangadi, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Siagin. 1997. *Management Suatu Pengantar*. Bandung: Alumni.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumaidi. 1994. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tanjung, Hendri dan Didin hafidudin. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Widjaja Tunggal, Amin. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Cet 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zubaedi. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi Filsafat Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Non Buku:

- Akhmad Faozan. *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*. Jurnal Ibda. Vol 4. No.1 Edisi Januari-Juni 2006. Hal. 88-102. Purwokerto: P3m STAIN Purwokerto.